

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.1.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ialah lokasi dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan tempat penelitian ialah tahapan yang sangatlah penting dalam penelitian kuantitatif, sebab dengan penetapan tempat penelitian artinya objek dan tujuan telah ditetapkan sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini dilaksanakan di MAN Asahan, yang berlokasi di Jalan Latsitarda Nusantara, Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan melihat banyak para siswi yang menggemari idola K-Pop. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menjadikan madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian dan bahan kajian mengenai seberapa besar pengaruh perilaku para siswa penggemar K-Pop melakukan agresif verbal dalam berinteraksi kepada penggemar lainnya.

#### 3.1.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nop-21				Des 2021				Jan-22				Feb-22				Maret 2022				Apr-22				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				Sep-22			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ACC Judul																																												
2	Bimbingan Judul																																												
3	Observasi Awal																																												
4	Penyusunan Proposal																																												
5	Bimbingan Proposal																																												
6	ACC Proposal																																												
7	Seminar Proposal																																												
8	Riset																																												
9	Bimbingan Skripsi																																												
10	ACC Skripsi																																												
11	Ujian Komprehensif																																												
12	Ujian Munqosah																																												

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan (Syafi'I, 2005: 173). Populasi dalam penelitian ialah wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi ialah wilayah generalisasi (umum) yang terbentuk dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan ciri spesifik yang ditetapkan peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu, populasi yang akan dipakai sebagai penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Asahan.

**Tabel. 3.2 Jumlah Populasi**

No.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	X-1	13	22	35
	X-2	16	19	35
	X-3	12	23	35
	X-4	13	20	33
	X-5	15	19	34
	X-6	6	28	34
	X-7	12	23	35
	X-8	9	26	35
	X-9	12	23	35
	X-10	14	21	35
	X-11	13	22	35
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>246</b>	<b>381</b>
2.	XI-Agama 1	19	17	36
	XI-IPA 1	15	21	36
	XI-IPA 2	9	28	37
	XI-IPA 3	16	20	36
	XI-IPA 4	16	22	38
	XI-IPS 1	16	19	35
	XI-IPS 2	15	20	35
	XI-IPS 3	15	19	34
	<b>Jumlah</b>	<b>121</b>	<b>166</b>	<b>287</b>
3.	XII-Agama 1	16	18	34
	XII-IPA1	12	23	35
	XII-IPA 2	15	21	36
	XII-IPA 3	13	23	36
	XII-IPA 4	12	22	34
	XII-IPS 1	15	19	34
	XII-IPS 2	15	19	34
	XII-IPS 3	14	18	32

	XII-IPS 4	14	19	33
	<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>182</b>	<b>308</b>

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel yaitu bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang berkaitan atau bagian kecil yang diamati. Sampel diperoleh dengan teknik sampel tertentu yang dinamakan dengan teknik *sampling* (Usman & Akbar, 2005:44).

Teknik *sampling* yang digunakan peneliti ialah teknik *puspositive sampling*, teknik pengambilan sampel ini hanya disesuaikan dengan kriteria. Alasan peneliti memilih memakai teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel mempunyai kriteria sesuai dengan yang peneliti sudah tentukan. Maka dari itu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan angket dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Berdasarkan paparan tersebut, maka sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah siswa-siswa penggemar K-Pop.

## 3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

### 3.3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:6), metode penelitian ialah sistem ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan bisa ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya bisa dipakai untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data-data berupa numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif dimaksudkan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan memakai instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah

ditentukan (Sugiyono, 2011:8). Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh K-Pop Terhadap Perilaku Agresif Verbal di MAN Asahan, yaitu memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur seberapa besar fanatisme K-Pop terhadap perilaku agresif verbal.

### 3.3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memakai metode analisis regresi sederhana sebab variabel bebas maupun terikat hanya terdiri dari satu variabel. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel terikat (variabel *dependent*). Maka dari itu Fanatisme K-Pop (X) dan Perilaku Agresif Verbal (Y).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data.

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Mengidentifikasi kecenderungan fanatisme K-Pop dan perilaku agresif verbal yang akan diteliti
  - 2) Merumuskan kerangka teori perilaku fanatisme dan agresif verbal
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Menjelaskan kepada responden mengenai petunjuk pengisian angket
  - 2) Menyebarkan angket yang berisi variabel fanatisme K-Pop dan perilaku agresif verbal
- c. Tahap Pengolahan Data
  - 1) Menganalisis/ menghitung hasil angket melalui analisis regresi sederhana. Dengan cara melakukan uji normalitas serta uji linearitas.
  - 2) Kemudian setelah itu menentukan hipotesa dari data yang sudah dihitung/ dianalisis.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dipaparkan oleh Sugiyono (2017) yaitu sebagai suatu atribut atau karakteristik atau nilai dari seorang individu, objek, ataupun aktivitas

yang menunjukkan variasi tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan. Seperti yang diketahui, bahwa penelitian memiliki beberapa jenis variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dipakai, yang diantaranya fanatisme K-pop sebagai variabel bebas (*independent*) dan perilaku agresif verbal sebagai variabel terikat (*dependent*).

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel *independen* dapat dinamakan sebagai variabel stimulus, prediktor, atau variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel ini juga dinamakan variabel pengobatan, dimanipulasi, atau prediktor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fanatisme K-Pop.

#### 3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ialah variabel yang bergantung pada variabel bebas yang merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah perilaku agresif verbal.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu pengertian yang dilandaskan atas karakteristik yang dapat diamati. Sementara itu definisi operasional ialah batasan-batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel penelitian agar variabel penelitian dapat diukur (Syahrudin, 2007:114). Jadi, definisi operasional dipakai untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beraneka ragam dari beberapa peneliti.

#### 3.5.1 Fanatisme K-Pop (Variabel X)

Menurut Jenni Eliani (2018:62) fanatisme ialah suatu kepercayaan terhadap objek fanatik yang dihubungkan dengan sesuatu yang berlebihan pada suatu objek tertentu, sikap fanatik terlihat dari aktivitas, rasa antusias yang ekstrim, keterikatan rasa cinta dan emosi, serta minat berlebihan yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, dan sering kali mengira hal yang mereka yakini adalah hal yang paling benar adanya, sehingga mereka akan cenderung

untuk membela dan mempertahankan suatu kebenaran yang mereka percayai, dimana fanatik ini terus berkembang dengan dukungan dari orang sekitar yang tampak pada perilaku individu atau kelompok dengan sikap fanatik.

**Tabel. 3.3 Indikator Variabel Penggemar K-Pop**

Variabel	Indikator	Nomor Soal
<b>Fanatisme K-Pop</b>	Ketertarikan emosi dan rasa cinta	1-8
	Rasa antusias yang ekstrim	9-16
	Berlangsung dalam waktu lama	17-19
	Menganggap hal yang mereka yakini adalah yang benar	20-23
	Membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini.	24-26

### 3.5.2 Perilaku Agresif Verbal (Variabel Y)

Menurut Buss dalam Dayakisni & Hudaniah (2009:197), perilaku agresif verbal ialah suatu tindakan yang ditujukan untuk mengancam, menyakiti atau bahkan membahayakan individu atau objek yang menjadi sasaran secara verbal atau melalui perkataan langsung maupun tak langsung, seperti memaki, menolak berbicara, menyebarkan fitnah, serta tak memberi dukungan

**Tabel 3.4 Indikator Variabel Perilaku Agresif Verbal**

Variabel	Indikator	Nomor Soal
	<b>Agresif verbal aktif langsung:</b>	
	-Menghina Lawan	1-5

<b>Perilaku Agresif Verbal</b>	-Mengumpat/memaki	6-10
	<b>Agresif verbal pasif langsung:</b>	
	-Menolak berbicara terhadap lawan	11-14
	<b>Agresif verbal aktif tak langsung:</b>	
	-Menyebarkan fitnah	15-16
	-Menggosip	17-18
	-Mengadu domba	19
	<b>Agresif verbal pasif tak langsung:</b>	
	-Tidak memberi dukungan dan bungkam terhadap orang lain.	20-22

### 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308), teknik pengumpulan data ialah tahap yang paling pokok dalam penelitian, sebab tujuan pokok dari penelitian ialah memperoleh data. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya memakai angket/kuesioner. Peneliti menyimpulkan bahwa instrument pengumpulan data ialah alat bantu yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data tentang variabel yang diteliti.

#### 3.6.1 Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner ialah daftar pertanyaan/ pernyataan lengkap tentang banyak hal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh respon/ jawaban atas pertanyaan/ pernyataan penelitian. Melalui angket peneliti akan mengetahui banyak hal yang diperlukannya. Susunan pertanyaan dalam angket memiliki tata aturan yang perlu diperhatikan (Noor, 2011:140). Angket disusun dengan mengajukan pilihan jawaban siswa dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom ataupun tempat yang telah disediakan. Angket yang dipakai merupakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Untuk setiap jawaban diberikan

penilaian tersendiri yang mana item positif diberi penilaian sekitar 5-1 sedangkan item yang negatif diberi penilaian 1-5 (Suryabrata, 2005:186). Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan angket dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitiannya.

Angket penelitian ini terdiri item pernyataan sikap, yakni pernyataan *favourable* (mendukung/ menyetujui pada objek sikap) dan pernyataan *unfavourable* (tak mendukung sikap objek) (Azwar, 2014).

Dengan penilaian skala antara lain :

**Tabel 3.5 Skoring Skala *Favorable* dan *Unfavorable***

<b>Pernyataan</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses penelitian yang dilangsungkan setelah semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan/ membongkar permasalahan yang diteliti telah diperoleh secara lengkap.

#### 3.7.1 Uji Instrumen

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Suatu ukuran yang memperlihatkan kevalidan atau keshahihan suatu instrument disebut validitas (Sugiyono, 2009 : 13). Untuk mengidentifikasi sejauh mana ketepatan suatu instrument pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya yaitu fungsi dari validitas. Uji validitas dalam penelitian ini memakai rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka variabel tersebut valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka variabel tersebut tidak valid.

### 3.7.1.2 Uji Reabilitas

Sebelum tes dilakukan maka tes tersebut harus tepat, hal ini disebut dengan reabilitas. Untuk memutuskan apakah instrumen layak dipergunakan lebih dari satu kali merupakan tugas dari uji reabilitas. Tes dikatakan reliabel apabila tes diuji berulang kali dan hasil yang sama ditunjukkan. Teknik pengujian reabilitas ini memakai teknik analisis yang telah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reabilitas ini,  $\alpha$  dinilai reliabel apabila lebih besar dari 0.6 (Ghozali, 2005:129). Adapun ketentuan untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak, ialah sebagai berikut:

- a. Apabila angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0.6, maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Apabila angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0.6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Tingkat reliabilitas instrument diperlihatkan koefisien dari reliabilitas dengan rentang dari 0 sampai 1. Semakin koefisiennya mendekati 1, maka semakin reliabel suatu instrumen. Menurut Guilford (dalam Isna Amalia, 2017 : 46), barometer yang ditetapkan untuk interpretasi koefisien reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,69	Cukup Reliabel
0,2 – 0,39	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

## 3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat mengidentifikasi apakah data yang akan diuji dalam mode regresi berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2009 : 107). Menurut Sugiyono dan Susanto (2015 : 323) pelaksanaan uji normalitas bisa memakai uji *Kolmogrov-smirnov* untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria yang berlaku yaitu (Noor, 2011 : 178):

- 1) Apabila signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Menghindari kesalahan dalam perhitungan secara manual, uji normalitas ini dilaksanakan dengan bantuan program IBM SPSS 21.

### 3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015 : 323) uji linearitas dipakai untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Untuk melakukan uji linearitas bisa melalui *test for linearity*. Tolak ukur yang berlaku ialah apabila nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwasanya antara kedua variabel (bebas dan terikat) memiliki hubungan yang linear. Dasar pengambilan keputusan-keputusan uji linearitas menggunakan nilai *Sig. Deviation from linearity*.

- 1) Apabila nilai *Sig. Deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan terikat.
- 2) Apabila *Sig. Deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menghindari kesalahan dalam perhitung secara manual, uji linearitas ini dilaksanakan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **3.7.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui atau memperkirakan seberapa besar nilai variabel bebas yang telah dipengaruhi variabel terikat (Sofyan, 2013 : 379). Uji regresi linear sederhana hanya diaplikasikan untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

